

**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Anitha Chelly**

Email: anithachelly26@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan membutuhkan sejumlah modal. Struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber pendanaan yang dapat digunakan oleh perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah tiga puluh dua perusahaan dan sampel berjumlah empat belas perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2014. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik. Kemudian, uji koefisien korelasi dan determinasi, analisis regresi linear berganda, uji f, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

**KATA KUNCI:** profitabilitas, pertumbuhan, struktur aktiva, struktur modal

**PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan kegiatan bisnis, perusahaan membutuhkan sejumlah modal agar dapat menunjang kegiatan operasionalnya. Keputusan yang diambil terkait sumber pendanaan yang digunakan bertujuan untuk memperkuat struktur modal perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan dan pihak kreditur, karena struktur modal akan menjadi pertimbangan bagi kreditur terhadap perusahaan dalam pemberian pinjaman. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus memerhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi struktur modal di antaranya profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva. Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Kemudian, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Terakhir, untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. Willim dan Santoso, (2022).

## KAJIAN TEORITIS

Dalam menjalankan kegiatan bisnis, perusahaan membutuhkan sejumlah modal untuk dapat menunjang kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kegiatan operasional yang dapat dilakukan. Ada dua alternatif sumber modal yaitu modal sendiri dan modal eksternal berupa pinjaman atau utang (Fahmi, 2016: 188). Kebutuhan dana dapat diperoleh dari dua alternatif tersebut. Keputusan yang diambil terkait sumber pendanaan yang digunakan diharapkan mampu menjadi nilai dorong dalam memperkuat struktur modal perusahaan sehingga perusahaan mampu mengendalikan modal yang dimilikinya secara efektif dan tepat sasaran. Santoso et al, (2020).

“Struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri” (Harmono, 2011: 137). “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan modal sendiri” (Sudana, 2011: 143). “Struktur modal (*capital structure*) perusahaan (atau struktur keuangan) merupakan bauran tertentu dari utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasinya” (Ross, et al, 2016: 4). Umumnya perusahaan membutuhkan struktur modal dengan tujuan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Satrio, (2021).

Struktur modal dalam perusahaan menunjukkan apakah dalam perusahaan memiliki jumlah utang yang tinggi atau rendah. Tingkat utang yang tinggi akan berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga kegiatan investasi dalam perusahaan tersebut akan kecil. Hal ini akan menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana. Sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan struktur modal akan berdampak pada nilai perusahaan (Fahmi, 2015: 185). Perusahaan yang memiliki struktur modal yang rendah akan dapat dengan mudah mendapatkan percayaan dari pihak ketiga, ini memungkinkan bagi perusahaan tertentu karena dapat mengendalikan modal yang dimilikinya. Struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya dapat digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kontesa et al, (2020).

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang

dan ekuitas” (Kasmir, 2018: 157). Rumus perhitungan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut (Harjito dan Martono, 2012: 59):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan dan pihak kreditur, karena struktur modal akan menjadi pertimbangan bagi kreditur terhadap perusahaan dalam pemberian pinjaman. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus memerhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi struktur modal di antaranya profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva. Hartono, (2022).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2018: 196). Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi keuntungan perusahaan. Sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin kecil tingkat keuntungan perusahaan. Rendahnya profitabilitas dapat disebabkan oleh penggunaan utang yang terlalu tinggi.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity*. *Return on equity* dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas, oleh karena itu rumus ROE adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018: 204).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan pendanaan internal. Pendanaan internal tersebut berupa laba ditahan. Dengan laba ditahan yang tinggi perusahaan dianggap mampu dan cukup untuk memenuhi kebutuhan dana, hal ini akan menyebabkan penggunaan utang dalam perusahaan menjadi lebih sedikit, sehingga struktur modal dalam perusahaan menjadi kecil. Perusahaan dengan tingkat

pengembalian atas investasi yang tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif kecil, hal ini karena perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui pendanaan internal (Brigham dan Houston, 2011: 189). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Khariry dan Yusniar, 2016: 121). Berdasarkan kajian teoritis tersebut, penulis membangun hipotesis pertama sebagai berikut:

$H_1$  : Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Keuntungan yang meningkat menunjukkan pertumbuhan dalam perusahaan. Rasio pertumbuhan dapat dilihat dari total penjualan (Fahmi, 2015: 137). Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan naik atau turun penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya ( Harahap, 2011: 309). Perusahaan yang baik memiliki pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus menggunakan pendanaan eksternal (Brigham dan Houston, 2011: 189). Meningkatnya pertumbuhan penjualan akan mendorong pihak manajemen untuk menggunakan utang lebih tinggi. Penggunaan utang untuk meningkatkan penjualan dilakukan dengan menambah mesin, bahan baku dan tenaga kerja. Hal ini dilakukan agar dapat kapasitas penjualan semakin tinggi.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi memungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan diharapkan masih bisa menutupi biaya bunga utang (Sudana, 2011: 162). Pertumbuhan penjualan tinggi akan meningkatkan keuntungan dalam perusahaan, dengan keuntungan tersebut perusahaan dianggap mampu untuk membayar biaya bunga utangnya.

Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan antar periode. Rumus pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut (Harahap, 2011: 309):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Pertumbuhan penjualan yang stabil juga memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam mendapatkan pinjaman, karena dengan pertumbuhan tersebut perusahaan dianggap mampu untuk membayar utang dan bunga oleh pihak eksternal dengan keuntungan yang



dihasilkan melalui penjualan mereka. Dengan penjualan yang stabil atau meningkat maka proyeksi keuntungan yang dihasilkan juga akan meningkat (Darya dan Maesaroh, 2016: 31). Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh namun semakin tinggi pula kebutuhan dana perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal (Ompusunggu, 2020: 75). Berdasarkan kajian teoritis, penulis membangun hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi struktur modal perusahaan adalah struktur aktiva. Aktiva merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksi. Ada dua komposisi aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. “Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun” (Kasmir, 2018: 39). Aktiva tetap tidak hanya untuk menjalankan kegiatan produksi, namun aktiva tetap dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk memperoleh dana eksternal. Perusahaan yang memenuhi kebutuhan dananya dari pihak eksternal dapat menggunakan aktiva sebagai jaminan. Menggunakan aktiva sebagai jaminan dapat menjadi alternatif utama saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini karena aktiva merupakan benda berwujud dan nyata serta memiliki nilai yang dapat dijadikan agunan.

Struktur aktiva merupakan nilai dari aktiva yang kemudian dapat dijadikan perusahaan sebagai jaminan ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar (Darya dan Maesaroh, 2016: 32). Penggunaan aktiva tetap dapat memberikan gambaran besarnya agunan yang dapat digunakan untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang aktiva tetapnya besar memberikan gambaran tingkat pengembalian utang yang baik, hal ini akan meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan sehingga perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman.

Struktur aktiva dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut (Darya dan Maesaroh, 2016: 32):

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan pinjaman akan menggunakan lebih banyak utang (Brigham dan Houston, 2011: 188). Perusahaan yang

memiliki struktur aktiva dengan komposisi aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar akan lebih mudah untuk mengajukan pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki komposisi aktiva lancar lebih besar dari aktiva tetap. Hal ini dikarenakan aktiva tetap yang besar memberikan jaminan tingkat pengembalian utang yang sesuai.

Semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemungkinan penggunaan utang yang tinggi, sebaliknya semakin rendah struktur aktiva maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk menggunakan utang. Sehingga dapat dikatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal (Darya dan Maesaroh, 2016). Berdasarkan kajian teoritis, penulis membangun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka dari laporan keuangan yang telah diaudit. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti ada populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 23). Populasi dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Sampel berjumlah sembilan belas perusahaan dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2014.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (Sujarweni, 2015: 75). Variabel independen dalam penelitian yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu struktur modal. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel independen (Sujarweni, 2015: 75). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji

heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi). Kemudian, uji koefisien korelasi dan determinasi, analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t.

## PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, data menunjukkan ada perusahaan yang mengalami kondisi ekuitas dan laba bersih setelah pajak yang negatif sehingga menghasilkan profitabilitas yang bernilai positif sebesar 156,35 persen. Untuk pertumbuhan penjualan data menunjukkan ada perusahaan yang mengalami kondisi penjualan saat ini lebih rendah dari tahun sebelumnya sehingga menghasilkan pertumbuhan yang bernilai negatif sebesar 74,62 persen. Data menunjukkan ada perusahaan yang mengalami kondisi aktiva tetap yang jauh di bawah aktiva lancar sehingga menghasilkan struktur aktiva yang rendah sebesar 5,92 persen. Data menunjukkan ada perusahaan yang mengalami kondisi di mana terdapat total utang yang sangat besar dari total ekuitas sehingga menghasilkan struktur modal yang tinggi yaitu sebesar 630,46 persen.

**TABEL 1**  
**HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	95	-68.45	156.35	16.2424	31.65100
PP	95	-74.62	322.76	8.2812	40.23382
SA	95	5.92	84.99	41.1723	17.22047
DER	95	-212.73	630.46	100.6336	99.34370
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Output SPSS 23, 2021

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini di antara yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian untuk uji asumsi klasik, semua tahapan telah memenuhi syarat sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**TABEL 2**  
**HASIL UJI REGRESI LINEAR**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.368	1.233		1.921	.060
sqrt_x1	-.008	.157	-.005	-.053	.958
sqrt_x2	.546	.192	.268	2.835	.006
SA	.139	.022	.599	6.348	.000

a. Dependent Variable: sqrt\_y  
Sumber : Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,368 - 0,008 X_1 + 0,546 X_2 + 0,139 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan arah keterkaitan antar variabel dan nilai konstanta sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 2,368 memiliki arti jika profitabilitas (X1), pertumbuhan penjualan (X2), dan struktur aktiva (X3) bernilai nol maka nilai struktur modal (Y) akan bernilai sebesar 2,368.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (b1) bernilai negatif sebesar 0,008. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada profitabilitas (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan pada struktur modal (Y) sebesar 0,008 satuan dengan asumsi pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva bernilai tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (b2) bernilai positif sebesar 0,546. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada pertumbuhan penjualan (X2) sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan pada struktur modal (Y) sebesar 0,546 satuan dengan asumsi profitabilitas dan struktur aktiva bernilai tetap atau konstan.
4. Koefisien regresi variabel struktur aktiva (b3) bernilai positif sebesar 0,139. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada struktur aktiva (X3) sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan pada struktur modal (Y) sebesar 0,139 satuan dengan asumsi profitabilitas dan pertumbuhan penjualan bernilai tetap atau konstan.



## Analisis Korelasi dan Determinasi

Analisis korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**TABEL 3**  
**HASIL UJI KORELASI DAN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 <sup>a</sup>	.504	.479	2.57676

a. Predictors: (Constant), SA, sqrt\_x1, sqrt\_x2

b. Dependent Variable: sqrt\_y

Sumber : Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,710; nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,47,9. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 47,9 persen. Sedangkan sisanya 0,521 atau 52,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	387780.319	3	129260.106	32.046	.000 <sup>b</sup>
Residual	298484.965	74	4033.581		
Total	686265.284	77			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SA, SQRT\_X1, PP

Sumber : Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti model regresi tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi struktur modal. Artinya variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva secara bersama-sama dapat menjelaskan atau menerangkan variabel dependen yaitu struktur modal.

### Uji t dan Hipotesis

Berikut uraian pengujian hipotesis pada penelitian ini berdasarkan Tabel 2:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,958; nilai tersebut lebih besar dari 0,05; yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang dibangun ditolak. Hal ini bisa terjadi karena keuntungan yang dimiliki perusahaan bukanlah sepenuhnya hak perusahaan tersebut, namun ada hak para pemegang saham. Oleh karena itu perusahaan bertanggung jawab untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham, sehingga jumlah laba yang dimiliki menjadi rendah bahkan bernilai negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini profitabilitas tidak dapat digunakan untuk mengukur struktur modal pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,006; nilai tersebut lebih kecil dari 0,05; yang yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menggambarkan perubahan yang searah yaitu apabila pertumbuhan penjualan naik maka struktur modal naik, sebaliknya apabila pertumbuhan penjualan turun maka struktur modal ikut turun. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan yang selalu meningkat dalam perusahaan akan membuat pihak manajemen untuk terus menambah kapasitas penjualan. Penambahan kapasitas penjualan dapat dilakukan melalui penambahan aktiva, bahan baku dan tenaga kerja sehingga aktivitas produksi dapat terus berjalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk mengukur struktur modal pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

Nilai signifikansi variabel struktur aktiva sebesar 0,000; nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hasil pengujian menunjukkan

bahwa bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menggambarkan perubahan yang searah yaitu apabila struktur aktiva naik maka struktur modal naik, sebaliknya apabila struktur aktiva turun maka struktur modal ikut turun. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak hanya dapat digunakan untuk kegiatan produksi, namun aktiva tetap dapat digunakan sebagai agunan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan total aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang dalam jumlah yang lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aktiva tetap yang kecil. Hal ini akan meningkatkan nilai struktur modal dalam perusahaan tersebut. Sehingga struktur aktiva dapat digunakan untuk mengukur struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menarik kesimpulan, yaitu variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan perusahaan maka semakin besar kemungkinan penggunaan utang dalam perusahaan tersebut. Kemudian variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan maka penggunaan utang akan meningkat sehingga struktur modal yang dihasilkan tinggi. Oleh karena itu, penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya apabila ingin menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal sebaiknya menggunakan proksi yang berbeda, karena dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi *return on equity* namun tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, Eguene F dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Essentials of Financial Management*), edisi kesebelas, jilid 2. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Darya, I Gusti Putu, dan Siti Maesaroh. 2016. "The Influence of Asset Structural, Growth Opportunity, Probability and Sales Growth to Capital Structural in Consumer

Goods Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX).” *International Journal of Economics and Finance*, vol.7, no. 4, pp. 29-39.

Hartono. (2022). COVID19 Vaccine: Enhancement of Stock Buying in Indonesia. *Journal of Business and Management Studies*, 4(1), 49-56.

Kontesa, M., Lako, A. dan Wendy. (2020). Board Capital and Earnings Quality with Different Controlling Shareholders. *Accounting Research Journal*, 33(4/5), 593-613.

Khairiy, Mukhlan, dan Meina Wulansari Yusniar. 2016. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).” *Jurnal Wawasan Manajemen*, vol.4, no.2, hal. 113-125.

Ompusunggu, Hermaya. 2020. “Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Akuntansi Barelang*, vol.4, no.2, hal. 63-77.

Santoso, H., Lako, A. dan Rustam, M. (2020). Relationship of Asset Structure, Capital Structure, Asset Productivity, Operating Activities and Their Impact on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 358-370.

Satrio, A.B. (2021). Asymmetric Information and Firm Value During Pandemic COVID-19. *Economics Business and Organization Research*, 3(1), 27-43.

Willim, A.P. dan Santoso, H. (2022). The Influence of Asset Structure and Capital Structure on Firm Value with Asset Productivity and Operating Activities as Mediating Variables. *International Journal Papier Public Review*, 3(1), 40-53.